

HUBUNGAN KEBUTUHAN SPIRITUAL DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA KOMUNITAS MUSLIM RW 006 KELURAHAN PONDOK KACANG TIMUR KECAMATAN PONDOK AREN TANGERANG SELATAN TAHUN 2020

Veby Haryati Lubis¹, Novianti², Peters Martungkar Simanjuntak³

Program Studi S1-Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ichsan Medical Centre Bintaro

Email : vebyharyatilbs@gmail.com, na.novianti98@gmail.com, marts.Peters@gmail.com

Abstract

Spiritual needs in old age are the need to fulfill comfort, maintain bodily functions and help to deal with death calmly and peacefully. Quality of life is an individual's perception of their benefits in life. This study aims to determine the relationship between spiritual needs and the quality of life of the elderly Muslim community RW 006, Pondok Kacang Timur Village, South Tangerang. The research used is quantitative non-experimental. This research method uses a cross sectional approach. The sample in this study amounted to 60 people with quota sampling technique. Data analysis techniques using univariate and bivariate analysis. Statistical tests using the Chi Square test. The results showed that respondents with spiritual needs were met and had a good quality of life for the elderly were 22 respondents (73.3%) and 8 respondents (26.7%) showed the quality of life of the elderly was not good. The results for respondents who have spiritual needs are not met and the quality of life of the elderly is good as many as 12 respondents (40%) and 18 respondents (60%) indicate the quality of life of the elderly is not good. The results of this study indicate that there is a significant relationship between spiritual needs with the quality of life of the elderly by showing the p value is 0.009 or $p < 0.05$. In conclusion the elderly are advised to participate actively in religious activities and health service activities in order to be able to maintain their physical health conditions so that the quality of life improves.

Keywords: *Elderly, Spiritual Needs, Elderly Quality of Life.*

Abstrak

Kebutuhan spiritual pada usia lanjut adalah kebutuhan untuk memenuhi kenyamanan, mempertahankan fungsi tubuh dan membantu untuk menghadapi kematian dengan tenang dan damai. Kualitas hidup merupakan persepsi individu mengenai manfaat mereka dalam kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup lansia komunitas muslim RW 006 Kelurahan Pondok Kacang Timur Tangerang Selatan. Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif non-eksperimental. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 60 orang dengan teknik *quota sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan kebutuhan spiritual terpenuhi dan memiliki kualitas hidup lansia baik adalah 22 responden (73,3%) dan 8 responden (26,7%) menunjukkan kualitas hidup lansia kurang baik. Hasilnya untuk responden yang memiliki kebutuhan spiritual tidak terpenuhi dan kualitas hidup lansia baik sebanyak 12 responden (40%) dan 18 responden (60%) menunjukkan kualitas hidup lansia kurang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup lansia dengan menunjukkan *p value* adalah 0,009 atau $p < 0,05$. Kesimpulannya Lansia disarankan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan pelayanan kesehatan agar mampu menjaga kondisi kesehatan fisiknya sehingga kualitas hidupnya meningkat.

Kata Kunci : *Lansia, Kebutuhan Spiritual, Kualitas Hidup Lansia*

PENDAHULUAN

Manusia secara alamiah akan mengalami proses penuaan atau menjadi tua. Menua (menjadi tua) adalah proses kehilangan perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri. Manusia yang menjadi tua akan mengalami kemunduran fisik, psikologis dan sosial. (Dian Kusumawardani, 2018).

Populasi lansia mencapai 962 juta orang pada tahun 2017, lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun 1980 yaitu hanya 382 juta lansia di seluruh dunia. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat pada tahun 2050 yang prediksinya akan mencapai sekitar 2,1 miliar lansia di seluruh dunia. (Badan Pusat Statistik, 2018). Jumlah populasi penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 mendatang akan mencapai angka 11,34 % atau tercatat 28,8 juta orang. Menurut WHO dalam Health in South East-Asia, proporsi penduduk tua dalam populasi mengalami perkembangan yang sangat cepat terlebih pada negara di kawasan Asia Tenggara

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan didapatkan data jumlah populasi lansia pada tahun 2018 sebanyak 94.849 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk lansia ini akan membawa dampak terhadap berbagai kehidupan

Dampak utama peningkatan lansia ini adalah peningkatan ketergantungan lansia. Ketergantungan ini disebabkan oleh kemunduran fisik, psikis dan sosial lansia yang dapat digambarkan melalui empat tahap, yaitu kelemahan, keterbatasan fungsional, ketidakmampuan dan keterhambatan yang akan dialami bersamaan dengan proses kemunduran akibat proses menua (Maryam, 2009).

Dampak dari berbagai penyakit akibat proses menua tersebut akan mengakibatkan lansia mengalami gangguan mobilisasi, sehingga lansia yang mengalami gangguan mobilisasi tersebut akan membutuhkan bantuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari/*activity daily living* (ADL). Selain berbagai penyakit kronis, lansia juga mengalami masalah psikososial diantaranya adalah ketidakmampuan fisik,

seperti depresi, cemas akan kematian dan bunuh diri (Stanley & Beare, 2012).

Permasalahan psikososial pada lansia dapat dinetralisir atau dihilangkan dengan kehidupan spiritualitas yang kuat. Spiritualitas mengatasi kehilangan yang terjadi sepanjang hidup dengan harapan (Stanley&Beare,2012). Spiritual merupakan dimensi kesejahteraan bagi lansia serta dapat mengurangi stres dan kecemasan, mempertahankan keberadaan diri sendiri dan tujuan hidup. Spiritual secara signifikan dapat membantu lansia dan memberi layanan untuk beradaptasi terhadap perubahan yang diakibatkan oleh penyakit kronis. Lansia yang memiliki pemahaman spiritual akan merasakan hubungan yang baik dengan orang lain sehingga dapat menemukan arti dan tujuan hidup, hal ini dapat membantu lansia mencapai potensi dan peningkatan kualitas hidupnya Menurut Adegbola (Dalam Yuzefo, Sabrian, & Novayelinda, 2015). Perkembangan spiritual yang baik akan membantu lansia untuk menghadapi kenyataan, berperan aktif dalam kehidupan, maupun merumuskan arti dan tujuan keberadaannya dalam kehidupan. Perubahan spiritual pada lansia ditandai dengan semakin matangnya lansia dalam kehidupan keagamaan dan kepercayaan yang terintegrasi dalam kehidupan dan terlihat dalam pola berfikir dan bertindak sehari-hari. Perubahan dalam kebutuhan spiritual merupakan salah satu parameter yang mempengaruhi kualitas hidup lansia. (Sudaryanto A. 2013). Kualitas hidup yang baik ditandai dengan kondisi fungsional lansia yang optimal, sehingga mereka bisa menikmati masa tuanya dengan penuh makna, membahagiakan dan berguna. Menurut WHO (2004) kualitas hidup terdiri dari empat dimensi yaitu kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial dan hubungan dengan lingkungan. (Sutikno, 2011).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan didapatkan data jumlah populasi lansia pada tahun 2018 sebanyak 94.849 jiwa. Hasil studi pendahuluan didapatkan juga di Kelurahan Pondok Kacang Timur Pondok Aren Tangerang Selatan didapatkan populasi lansia sejumlah 739 jiwa dan mayoritas penduduk lansia perempuan sebanyak 51%. Di RW 006 Kelurahan Pondok

Kacang Timur, populasi lansia sebanyak 93 lansia. Peneliti melakukan studi pendahuluan

Pada tanggal 18 Juli 2019. Di dapatkan hasil dari 10 orang lansia, 5 orang lansia mengatakan bahwa rutin melakukan ibadah shalat lima waktu dan selalu ikut serta dalam mengikuti acara pengajian rutin di Masjid. Dan 5 diantaranya mengaku jarang mengikuti kegiatan pengajian rutin. Kemudian didapatkan data yaitu 8 dari 10 lansia mengatakan ketika sakit lansia sadar bahwa itu kesalahannya sendiri karena tidak mampu menjaga kesehatannya dengan baik bukan karena dihukum Tuhan.

Hasil wawancara mengenai kualitas hidup lansia didapatkan bahwa 3 dari 10 lansia memerlukan bantuan keluarga dalam beraktivitas sehari-hari seperti makan dan mandi, karena ketidaknyamanan akibat penyakit yang diderita, 6 dari 10 lansia memiliki hubungan sosial yang baik dengan warga sekitar. Berdasarkan fenomena dan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia Komunitas Muslim RW 006 Kelurahan Pondok Kacang Timur Pondok Aren Tangerang Selatan”.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia Komunitas Muslim RW 006 Kelurahan Pondok Kacang Timur Pondok Aren Tangerang Selatan.

MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan memberikan pengetahuan baru dalam melakukan penelitian serta dapat mengetahui hubungan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup lansia komunitas muslim di RW 006 Kelurahan Pondok Kacang Timur Pondok Aren Tangerang Selatan.

2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini merupakan salah satu penerapan ilmu pengetahuan yang telah di dapat selama pendidikan

melalui metode wawancara

khususnya dibidang Keperawatan Gerontik.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai media informasi bagi masyarakat khususnya lansia komunitas muslim RW 006 Kelurahan Pondok Kacang Timur Pondok Aren Tangerang Selatan. Tentang pemenuhan kebutuhan spiritual agar lansia lansia komunitas muslim mampu berperan aktif serta dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif non-eksperimental. Metode penelitian ini bersifat deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Rancangan deskriptif korelasional ini mengidentifikasi hubungan antara variabel penelitian pada satu waktu tertentu. (Hidayat,A. 2009). Penelitian ini ditujukan untuk lansia yang berusia 60-80 tahun, yang dilakukan di Wilayah RW 006 Kelurahan Pondok Kacang Timur Pondok Aren Tangerang Selatan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *quota sampling* dimana menyatakan bahwa *quota sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri – ciri tertentu sampai jumlah quota yang diinginkan. Sugiyono (2012).

Instrumen dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 macam kuisisioner, yaitu kuesioner data demografi, kuesioner kebutuhan spiritual dan kuesioner kualitas hidup lansia oleh (*World Health Organization Quality of Life-BREF*,1994)

Analisa data pada penelitian ini adalah univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk melihat karakteristik demografi responden meliputi usia, jenis kelamin, status perkawinan dan pendidikan terakhir. Analisa bivariat menggunakan *chi square* untuk melihat adanya hubungan antara

variabel dependen dengan variabel independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan bulan Maret tahun 2020 didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

Analisa Univariat pada penelitian ini memaparkan mengenai karakteristik demografi responden (Umur, jenis kelamin, status perkawinan dan pendidikan terakhir) dengan sampel yang di teliti sebanyak 60 responden.

Tabel 1

Distribusi dan Frekuensi Usia, Jenis Kelamin, Status Perkawinan, Dan Pendidikan Terakhir Lansia RW 006 Kelurahan Pondok Kacang Timur Tahun 2020

No.	Karakteristik	Jumlah Responden	Presentase (%)	
1	Umur	Usia Lanjut 60-74 Tahu	46	76,7
		Usia Tua >75 Tahun	14	23,3
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	11	18,3
		Perempuan	49	81,7
3	Status Perkawinan	Menikah	49	81,7
		Janda/Duda	11	18,3
4	Pendidikan Terakhir	Sangat Rendah (Tidak Tamat SD/Tamat SD)	47	78,3
		Rendah (SMP/SMA)	13	21,7
		Total	60	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang berusia 60-74 Tahun, yaitu sebanyak 46 orang (76,7%), sementara responden yang berumur >74 Tahun, yaitu sebanyak 14 orang (23,3%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 49 orang (81,7%). Dan berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 11 orang (18,3%).

Pada status Perkawinan sebagian besar responden bestatus menikah yaitu sebanyak 49 orang (81,7%), berstatus janda dan duda yaitu sebanyak 11 orang (18,3%). Pada Pendidikan terakhir sebagian besar responden yaitu berpendidikan sangat rendah tidak tamat SD/tamat SD sebanyak 47 orang (78,3%).

Serta berpendidikan rendah SMP/SMA yaitu sebanyak 13 orang (21,7%).

Tabel 2

Gambaran Kebutuhan Spiritual Lansia RW 006 Kelurahan Pondok Kacang Timur Pondok Aren Tangerang Selatan Tahun 2020

No.	Kebutuhan Spiritual	Jumlah Responden	Persentase %
1	Kebutuhan Spiritual Tidak Terpenuhi	30	50
2	Kebutuhan Spiritual Terpenuhi	30	50
	Total	60	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 60 responden diperoleh responden yang memiliki kebutuhan spiritual terpenuhi sebanyak 30 orang (50%). Dan responden yang memiliki kebutuhan spiritual tidak terpenuhi sebanyak 30 orang (50%).

Tabel 3

Gambaran Kualitas Hidup Lansia RW 006 Kelurahan Pondok Kacang Timur Pondok Aren Tangerang Selatan Tahun 2020

No.	Kualitas Hidup	Jumlah Responden	Persentase %
1	Kualitas Hidup Lansia Kurang Baik	26	43,3
2	Kualitas Hidup Lansia Baik	34	56,7
	Total	60	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 60 responden diperoleh responden yang memiliki kualitas hidup lansia kurang baik sebanyak 26 orang (43,3%). Dan responden yang memiliki kualitas hidup lansia baik sebanyak 34 orang (56,7%).

Tabel 4

Distribusi Uji *Chi Square* Hubungan Antara Usia Dengan Kualitas Hidup Lansia RW 006 Kelurahan Pondok Kacang Timur

Tahun 2020

Usia	Kualitas Hidup Lansia				Total		P Value
	Kualitas Hidup Lansia Kurang Baik		Kualitas Hidup Lansia Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Usia Lanjut 60-74 Tahun	16	34,8	30	65,2	46	100	0,015
Usia Tua > 74 Tahun	10	71,4	4	28,6	14	100	
Total	26	43,3	34	56,7	60	100	

Pada tabel 4 hubungan antara usia dengan kualitas hidup lansia di RW 006 Kelurahan Pondok Kacang Timur Tahun 2020, menunjukkan hasil *p* value adalah 0,015 atau $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan kualitas hidup lansia. Hasil analisis yang peneliti dapatkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini yaitu usia lansia kategori usia lanjut 60-74 Tahun. Kualitas hidup erat kaitannya dengan usia lanjut identik dengan penurunan fungsi fisiologis sama dengan pada penelitian ini kualitas hidup lansia baik terdapat di usia lanjut.

Tabel 5
Distribusi Uji *Fisher Exact Test* Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Kualitas Hidup Lansia RW 006 Kelurahan Pondok Kacang Timur

Jenis Kelamin	Kualitas Hidup Lansia				Total		P Value
	Kualitas Hidup Lansia Kurang Baik		Kualitas Hidup Lansia Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Laki-Laki	1	9,1	10	90,9	11	100	0,016
Perempuan	25	51,0	24	49,0	49	100	
Total	26	43,3	34	56,7	60	100	

Pada tabel 5, berdasarkan hasil analisis dengan uji *fisher exact test*. Hal ini dikarenakan syarat minimal expected count tidak terpenuhi. Pada tabel 5 hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup lansia di RW 006 Kelurahan Pondok Kacang Timur Tahun 2020, hasil analisis dengan uji *fisher exact test* menunjukkan hasil *p* value adalah 0,016 atau $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup lansia. Dalam hasil analisis yang peneliti dapatkan bahwa lansia perempuan mayoritas lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki.

Tabel 6
Distribusi Uji *Fisher Exact Test* Hubungan Antara Status Perkawinan Dengan Kualitas Hidup Lansia RW 006 Kelurahan Pondok Kacang Timur

Status Perkawinan	Kualitas Hidup Lansia				Total		P Value
	Kualitas Hidup Lansia Kurang Baik		Kualitas Hidup Lansia Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Menikah	25	51,0	24	49,0	49	100	0,016
Janda/Duda	1	9,1	10	90,9	11	100	
Total	26	43,3	34	56,7	60	100	

Pada tabel 6, berdasarkan hasil analisis dengan uji *fisher exact test*. Hal ini dikarenakan syarat minimal expected count tidak terpenuhi. Pada tabel 6 hubungan antara status perkawinan dengan kualitas hidup lansia di RW 006 Kelurahan Pondok Kacang Timur Tahun 2020, hasil analisis dengan uji *fisher exact test* menunjukkan hasil *p* value adalah 0,016 atau $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara status perkawinan dengan kualitas hidup lansia. Pada penelitian ini sebagian besar responden lansia RW 006 Kelurahan Pondok Kacang Timur berstatus menikah 81,7%. Hasil wawancara lansia RW 006 Kelurahan Pondok Kacang Timur, berpendapat bahwa Lansia yang masih memiliki suami mampu mengatasi kondisi sehari-hari nya baik dalam aktivitas sehari-hari maupun saat sedang sakit.

Tabel 7
Distribusi Uji *Chi Square* Hubungan Antara Pendidikan Terakhir Dengan Kualitas Hidup Lansia RW 006 Kelurahan Pondok Kacang

Pendidikan Terakhir	Kualitas Hidup Lansia				Total		P Value
	Kualitas Hidup Lansia Kurang Baik		Kualitas Hidup Lansia Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Sangat Rendah Tidak Tamat SD/Tamat SD	24	51,1	23	48,9	47	100	0,022
Rendah SMP/SMA	2	15,4	11	94,6	13	100	
Total	26	43,3	34	56,7	60	100	

Berdasarkan pada tabel 7, hubungan antara pendidikan terakhir dengan kualitas hidup lansia di RW 006 Kelurahan Pondok Kacang Timur Tahun 2020, menunjukkan hasil *p* value adalah 0,022 atau $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan terakhir dengan kualitas hidup lansia. Hasil analisis yang peneliti dapatkan menunjukkan pada penelitian ini sebagian besar responden lansia RW 006 Kelurahan Pondok Kacang Timur adalah berpendidikan sangat rendah yaitu 78,3%.

Peneliti berasumsi, hal ini dikarenakan pada waktu mereka saat usia sekolah, mereka hidup dalam jaman perang atau penjajahan dan besar kemungkinan hanya sedikit dari mereka yang bersekolah, selain itu juga

sarana pendidikan sangat terbatas dibandingkan sekarang. Padahal tingkat

Tabel 8

Distribusi Uji *Chi Square* Hubungan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia RW 006 Kelurahan Pondok Kacang Timur

Kebutuhan Spiritual	Kualitas Hidup Lansia				Total		OR	P Vabe
	Kualitas Hidup Lansia Kurang Baik		Kualitas Hidup Lansia Baik					
	n	%	n	%	n	%		
Kebutuhan Spiritual Tidak Terpenuhi	18	60	12	40	30	100	4,125	0,009
Kebutuhan Spiritual Terpenuhi	8	26,7	22	73,3	30	100	1,3-12,2	
Total	26	43,3	34	56,7	60	100		

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 8 hubungan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup lansia di RW 006 Kelurahan Pondok Kacang Timur Tahun 2020 menunjukan hasil *p value* adalah 0,009 atau $p < 0,05$ dan nilai *odds ratio* = 4,12, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara status spiritual dengan kualitas hidup pada lansia, dimana lansia di RW 006 Kelurahan Pondok Kacang Timur yang memiliki kebutuhan spiritual terpenuhi berpeluang 4,12 kali lipat lebih besar memiliki kualitas hidup yang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup lansia. Dampak dari berbagai penyakit akibat proses menua tersebut akan mengakibatkan lansia mengalami gangguan mobilisasi, sehingga lansia yang mengalami gangguan mobilisasi tersebut akan membutuhkan bantuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari/*activity daily living* (ADL). Selain berbagai penyakit kronis, lansia juga mengalami masalah psikososial

Spiritual merupakan dimensi kesejahteraan bagi lansia serta dapat mengurangi stres dan kecemasan, mempertahankan keberadaan diri sendiri dan tujuan hidup. Spiritual secara signifikan dapat membantu lansia dan memberi layanan untuk beradaptasi terhadap perubahan yang diakibatkan oleh penyakit kronis. Lansia yang memiliki pemahaman spiritual akan merasakan hubungan yang baik dengan orang

pendidikan sangat berpengaruh pada perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. lain sehingga dapat menemukan arti dan tujuan hidup, hal ini dapat membantu lansia mencapai potensi dan peningkatan kualitas Hidupnya Menurut Adegbola (Dalam Yuzefo, Sabrian, & Novayelinda, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Athurrita Choiru Ummah dan Bambang (2016), dengan judul hubungan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup lansia di Panti Wredha Kota Semarang Tahun 2016. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup lansia di panti jompo Semarang, dengan nilai $p < 0,001$ $p < 0,05$.

**PENUTUP
KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik jenis kelamin mayoritas adalah perempuan yaitu berjumlah 49 orang (81,7%). Mayoritas responden berada pada

usia (60-74 tahun) yaitu sebanyak 46 orang (76,7%). Status perkawinan mayoritas responden menikah yaitu sebanyak 49 orang (81,7%). Responden menurut pendidikan terakhir terbanyak yaitu pada pendidikan sangat rendah sebanyak 47 orang (78,3%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 30 orang responden yang memiliki kebutuhan spiritual terpenuhi dan memiliki kualitas hidup lansia baik adalah 22 responden (73,3%) dan 8 responden (26,7%) menunjukkan kualitas hidup lansia kurang baik. Hasilnya untuk responden yang memiliki kebutuhan spiritual tidak terpenuhi 30 orang responden dan kualitas hidup lansia baik sebanyak 12 responden (40%) dan 18 responden (60%) menunjukkan kualitas hidup lansia kurang baik.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan Dan Mahasiswa

Hasil penelitian ini merupakan salah satu penerapan ilmu pengetahuan dibidang Keperawatan Gerontik dan disarankan menjadi salah satu referensi tambahan bahan pustaka mengenai hubungan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup lansia. Mahasiswa

mampu berperan aktif dalam lingkungan masyarakat agar mampu mengetahui kesehatan

2. Bagi Masyarakat Lansia

Lansia disarankan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelayanan kesehatan lansia pertama di lingkungan masyarakat yaitu (Posbindu Lansia), agar mampu menjaga kondisi kesehatan fisiknya sehingga kualitas hidupnya meningkat.

lansia yang optimal maupun kualitas hidupnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan lebih memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pada lansia seperti pada variabel di penelitian ini tidak diperhatikan kualitas hidup lansia yang berstatus janda dan duda. Kemudian antara agama, penghasilan, pekerjaan dengan kualitas hidup lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman S. (2013.). *Tren Spiritualitas Milenium Ketiga*. Tangerang: Ruhama.
- Atthurita Choiru Ummah. (2016). *Hubungan Status Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia Pada Lansia Di Panti Werdha Kota Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten, (2019). *Provinsi Banten Dalam Angka* Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten <http://banten.bps.go.id/>
- Dian Kusumawardani. (2018). *Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia Kota Pekalongan*. Jurnal Siklus Volume 7 Nomer 1 Januari 2018.
- Hamid AYS (2019). *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Indrayani, Sudarto Ronoatmodjo. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Cipasung Kabupaten Kuningan Tahun 2017*. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 9 (1),2018:69-78 Universitas Indonesia.
- Kemenkes RI. (2013). *Data dan informasi kesehatan gambaran kesehatan lanjut usia di Indonesia*, <http://www.depkes.go.id/downloads/Buletin-lansia>.
- Kemenkes RI, Infodatin Lansia. (2016). *Situasi Lanjut Usia Di Indonesia*. Dibuka Notoadmodjo S. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta dari <http://www.depkes.go.id>
- Mira Afnesta ,Yuzefo dkk.(2015). *Hubungan Status Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia*. JOM Vol.2 No.2, Oktober 2015.
- Nofitri. (2009). *Gambaran Kualitas Hidup Penduduk Dewasa pada Lima Wilayah di Jakarta*. Universitas Indonesia.
- Notoadmodjo S. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Sekarwiri E. (2011). *Hubungan Antara Kualitas Hidup dan Sense Of Community pada Warga DKI Jakarta yang Tinggal di Daerah Rawan Banjir*. Universitas Indonesia.
- Sudaryanto A. (2013). *Spiritualitas Lanjut Usia (Lansia) Di Unit Pelayanan Teknis Panti Sosial Lanjut Usia Magetan*.
- Sugiyono. (2012). *Metode peneliiian kuantitatif kualitatif dan R&B* Bandung : Alfabeta.
- Stanley, M, Beare, Patricia. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik (Edisi 2)*. Jakarta EGC.

(The WHOQOL Group 1994). Development of WHOQOL; *ratinoale and current status*. 1994. 24-56 p.

(The World Health. The World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)-BREF. 2004.

Viena Vicktoria Mengko, G.D Kandou. Dkk. (2015). *Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Manado*. Artikel Penelitian Vol. 5, No. 2b April 2015.

Widi. *Laws of Spiritual*. (2010). Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Young, Koopsen. (2017). *Spritualitas, sKesehatan dan Penyembuhan*. Medan: Bina Media Perintis